

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
dan Anak Perusahaan/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 30 September 2013 dan 2012 dan 31 Desember 2012
/As of September 30, 2013 and 2012 and December 31, 2012

Dan Laporan Tidak Diaudit/
And unaudited Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
dan ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential

Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential

Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2013 AND 2012 AND
FOR THE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
and ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Dharmayanto Tirtawisata
Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang
Raya No.63- Jakarta 11440

- : Jl. Petojo Selatan IX/5
Jakarta Pusat
: 021-56958585
: Direktur Utama/President Director

- : Hie Luang Kiauw
Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang
Raya No.63- Jakarta 11440

- : Metro Permata I N.2 No.24

- : 021-56958585
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2013 and 2012 and for the years ended September 30, 2013 and December 31, 2012.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

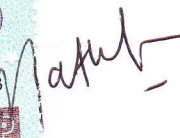
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2013/*Oktober 31, 2013*


(Dharmayanto Tirtawisata)
Direktur Utama/*President Director*




(Hie Luang Kiauw)
Direktur/*Director*

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 dan 31 Desember 2012 / <i>The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries as of September 31, 2013 and 2012 and December 30, 2012.</i>	
Pernyataan Direksi/ Director Statements	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 dan 31 Desember 2012 / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of September 30, 2013 and 2012 and December 31, 2012</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012

	30 September 2013 (Tidak diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)	
<u>ASET</u>			<u>Assets</u>
ASET LANCAR			Current Asset
Kas dan setara kas	8.846.919.714	19.336.932.678	Cash and cash equivalent
Piutang usaha			Trade account receivable
Pihak yang berelasi	8.967.445.939	8.518.560.686	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan			Third parties -net of allowance
piutang ragu-ragu sebesar Rp. 421.047.733			For doubtful accounts of Rp. 421.047.733
tahun 2013 dan tahun 2012	47.191.577.560	31.036.921.404	as of 2013 and 2012 , respectively
Piutang lain-lain	2.249.962.656	1.569.773.930	Others accounts receivable
Uang muka			Advances
Pihak yang berelasi	5.266.540.882	4.916.259.061	Related parties
Pihak ketiga	9.589.371.916	1.309.682.437	Third parties
Uang Jaminan	5.000.000.000	2.529.233.830	Guarantee deposit
Pajak dibayar dimuka	765.707	-	Prepaid Taxes
Biaya dibayar dimuka	1.423.595.791	2.402.675.090	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>88.536.180.166</u>	<u>71.620.039.116</u>	
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan berelasi	857.902.965	1.239.936.269	Due from related parties
Biaya bayar dimuka jangka panjang	-	825.728.706	Long term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 53.650.123.214 per 30 September 2013 dan Rp. 44.935.141.728 Per 31 Desember 2012	143.367.903.681	72.949.925.346	Property and equipment -net off accumulated of Rp.53.650.123.214 and Rp.44.935.141.728 as per September : ,2013 and December 31,2012, respectively
Aset tetap - dalam rangka bangun, kelola dan alih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 17.529.966.514 per 30 September 2013 dan Rp. 15.733.383.130 per 31 Desember 2012	8.162.067.555	9.839.893.439	Property under build, operate, and transfer agrrement -net of accumulated depreciation of Rp.17.529.966.514 and Rp. 15.733.383.130 as per September 30 ,2013 and December 31,2012, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.999.057.198 per 30 September 2013 dan Rp. 14.825.034.846 Per 31 Desember 2012	3.720.261.207	48.235.859.333	Investment properties -net of accumulated Depretiation of Rp. 2.999.057.198 and Rp. 14.825.034.846 Per September 30 ,2013 and December 31,2012, respectively
Aset lain-lain	<u>31.646.061.233</u>	<u>24.957.749.330</u>	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>187.754.196.641</u>	<u>158.049.092.423</u>	
JUMLAH ASET	<u>276.290.376.807</u>	<u>229.669.131.539</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
 Which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012

	30 September 2013 (Tidak diaudit)	31 Desember 2012 (Diaudit)	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang bank	8.998.960.973	18.467.221.797	Short term bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan berelasi	1.161.896.809	4.268.555.440	Related parties
Pihak ketiga	17.340.269.760	14.730.999.341	Third parties
Utang lain-lain	601.834.687	591.694.534	Other payable to third parties
Utang pajak	3.574.899.790	2.191.018.450	Taxes Payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.112.228.281	174.713.589	Accrued Expenses
Pendapatan diterima dimuka	192.962.897	1.097.654.431	Advances Received
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current portion of long term liabilities :
Bank	17.664.070.534	8.948.755.555	Bank loans
Pembelian aset tetap	4.114.832.668	5.048.889.298	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Lancar	54.761.956.399	55.519.502.435	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Utang kepada pihak yang mempunyai hubungan berelasi	-	1.962.022.610	Due to related parties
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long term liabilities-net of current portion :
Bank	48.019.259.258	17.237.588.889	Bank loans
Pembelian aset tetap	1.310.341.864	3.573.332.058	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	14.288.540.431	11.070.178.610	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	3.364.590.185	2.969.907.877	Defined-benefit post-employment reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	66.982.731.737	36.813.030.044	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	121.744.688.137	92.332.532.479	TOTAL LIABILITY
EKUITAS			
Modal saham			Capital stocks
Modal dasar- 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized -2.000.000.00 shares With Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid up - 715.000.000 shares with Rp 100 par value per share
Tambahan Modal Disetor	18.859.094.048	18.859.094.048	Additional paid in capital
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum belum ditentukan penggunaannya	420.000.000 62.273.963.187	39.379.995.325	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	153.053.057.235	129.739.089.373	Total Equity
Kepentingan non pengendali	1.492.631.435	7.597.509.687	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	154.545.688.670	137.336.599.060	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	276.290.376.807	229.669.131.539	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements Which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

	Sep-13 (Sembilan Bulan)	Sep-12 (Sembilan Bulan)	
PENDAPATAN USAHA	218.010.351.442	214.696.595.478	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	164.044.674.143	171.752.486.595	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	53.965.677.299	42.944.108.883	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	2.479.163.911	3.846.140.085	Selling expenses
Umum dan administrasi	30.326.222.843	25.628.373.504	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	32.805.386.754	29.474.513.589	Total
LABA (RUGI) USAHA	21.160.290.545	13.469.595.294	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan bunga	40.005.193	31.532.933	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	3.899.731.403	3.357.457.079	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan pengalihan saham	6.064.190.983	-	Gain on Sale of shares
Beban bunga	(5.101.917.882)	(5.817.131.375)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) Penjualan aset tetap	-	(249.017.808)	Gain (loss) on sale of property and equipment -
Lain-lain - bersih	(223.816.054)	-	Others
Total Pendapatan (Beban) Lain-Lain bersih	4.678.193.643	(2.677.159.170)	Total Other Income (expense)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	25.838.484.187	10.792.436.123	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Kini	3.349.607.340	151.684.699	Current tax
Tangguhan	3.218.361.136	2.507.995.259	Deferred tax
	6.567.968.477	2.659.679.958	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	19.270.515.710	8.132.756.165	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	Others Comprehensive income
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF sebesar Rp. 53.650.123.214 per 30 September 20	19.270.515.710	8.132.756.165	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	18.844.680.911	8.231.174.527	Owners of the company
kepentingan non pengendali	425.834.800	(98.418.361)	Non-controlling intersts
	19.270.515.710	8.132.756.165	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	26,36	11,51	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,2013 AND 2012

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 September 2012
For periodes ended September 30,2013 and 2012

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Saldo laba / Retained Earnings	Kepentingan non pengendali/ Non Controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2012	71.500.000.000	18.859.094.048	30.965.963.626	6.865.620.187	128.190.677.861	Balance per Jan 1, 2012
Laba bersih periode berjalan	-		8.231.174.527	(98.418.361)	8.132.756.165	Retained Earnings
Saldo per 30 September 2012	<u>71.500.000.000</u>	<u>18.859.094.048</u>	<u>39.197.138.153</u>	<u>6.767.201.826</u>	<u>136.323.434.026</u>	Balance September 30,2012

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2013
For periodes ended September 30,2013 and 2012

	Modal disetor dan ditempatkan	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas	
Saldo per 1 Januari 2013	71.500.000.000	18.859.094.048	39.379.995.324	7.597.509.687	137.336.599.059	Balance per Jan 1, 2013
Saldo pengalihan saham DCK	-	-	4.659.761.314	(6.873.277.726)	(2.213.516.411)	Balance sale of shares
Laba bersih periode berjalan	-		18.844.680.911	425.834.800	19.270.515.709	Retained Earnings
Saldo per 30 September 2013	<u>71.500.000.000</u>	<u>18.859.094.048</u>	<u>62.884.437.549</u>	<u>1.150.066.761</u>	<u>154.393.598.357</u>	Balance September 30,2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
Which are an integral part of the consolidated financial statements

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

FOR PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2013 AND 2012

	2013 (Sembilan Bulan / nine Months)	2012 (Sembilan Bulan / nine Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	200.502.118.499	211.524.925.703	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(123.179.722.153)	(176.793.445.370)	Cash paid for suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(11.292.979.579)	(9.807.061.638)	Cash paid to employee
Kas dihasilkan dari operasi	66.029.416.767	24.924.418.696	Net Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(5.101.917.882)	(5.817.131.375)	Interest paid and financial expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	60.927.498.885	19.107.287.321	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Penurunan (Kenaikan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan berelasi	(5.592.806.847)	(48.480.734)	Increase (Decrease) in amount due from related parties
Penerimaan bunga	40.005.193	31.532.933	Interest receive
Penempatan uang jaminan	(5.000.000.000)	(2.350.740.930)	Received from guarantee deposit
Pengalihan Saham	20.732.000.000		
Penjualan aset tetap	-	5.056.313.175	Sales of fixed asset
Perolehan aset tetap	(64.297.147.561)	(12.368.756.624)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(54.117.949.215)	(9.680.132.179)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) utang kepada pihak yang mempunyai hubungan berelasi	(534.179.448)	(5.001.313.676)	Increase (Decrease) in amount due to related parties
Uang muka pembelian aset tetap	(6.688.311.903)	(3.469.250.445)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Pembayaran hutang bank	(9.143.014.652)	(6.554.314.537)	Payment of bank loans
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(934.056.630)	(8.320.855.404)	Payment of leaseings
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(17.299.562.633)	(23.345.734.062)	Net Cash Used in Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(10.490.012.964)	(13.918.578.920)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	19.336.932.678	32.666.630.240	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	8.846.919.714	18.748.051.320	CASH AND CASH EQUIVALENT AT ENDING

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
Which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 207 tanggal 29 Juni 2009 dan akta No. 151 tanggal 24 Juli 2009 keduanya dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, termasuk mengubah susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-02737.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan No. 32319 dan Akta Berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2013 No.137 dari Buntario Tigris Darmawa Ng., S.H., S.E.,M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Umum Bapepam & LK Nomor KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 1 Agustus 2013 No. UHU-AH.01.10-32334.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen

1. General

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH.2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 207 dated June 29, 2009 and Notarial Deed No. 151 dated July 24 2009 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on the same date, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company including the change in the members of the Board of Commissioners. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-02737.AH.01.02. Tahun 2010 dated January 19, 2010 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated October 15, 2010, Supplement No. 32319 and based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 27, 2013 No.137 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association with the provisions of the Bapepam Regulation & LK No. IX.J.1, attachment of decision of Chairman of Bapepam & KEP-179/BL/2008 Dated May 14,2008 regarding the points in the company's articles of association that do initial public offering securities are equity and public companies. The deed of Establishment was approved by the Minister of law and human rights Republic of Indonesia on August 1, 2013 No. UHU-AH.01.10-32334.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and

perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; dan Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makasar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

tour transportation.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group business. The Company started commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; and Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

The Company obtained its business license to engage in bureau tourism from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010 and approval for branch office of tourism bureau in Makasar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

Pada tanggal 30 September 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2013, all of the Company's shares totaling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					September/September 2013 Rp	Desember/December 2012 Rp
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/	2002	51,00	15.431.443.116	8.633.413.606

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta No. 184 tanggal 27 Juni 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 153 lembar saham DGW.

c. Consolidated Subsidiaries

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

In 2002, based on Deed No. 184 dated June 27, 2002 of Rachmat Santoso, S.H., public notary in Jakarta, the Company invested in 51.00% ownership interest or 153 shares of DGW.

Berdasarkan Berita Acara No. 8 tanggal 12 Agustus 2002 dari Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 50% atau sebanyak 375 saham DCK dari Tn. Periasman Effendi, S.H., dengan biaya akuisisi sebesar Rp 375.000.000. Laporan keuangan DCK dikonsolidasikan karena Perusahaan memiliki kendali dalam pengurusan DCK.

Based on Notarial Deed No. 8 dated August 12, 2002 of Robert Purba, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 50% or 375 shares of DCK from Mr. Periasman Effendi, S.H., at an acquisition cost of Rp 375,000,000. DCK's financial statements have been consolidated because the Company can exercise control over the management of DCK.

Modal saham DCK ditingkatkan berdasarkan keputusan rapat pemegang saham tanggal 21 Desember 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 4 Januari 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta. Modal dasar DCK meningkat dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 750.000.000 menjadi Rp 22.000.000.000, dimana peningkatan modal tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan dan PT Panorama Tours Indonesia (PTI, dahulu PT Tirta Putra Wisata), pihak berelasi. Peningkatan modal disetor dilakukan berupa setoran tunai dan konversi utang.

DCK's capital stock was increased based on the shareholders' decision during a meeting on December 21, 2010 as documented in Deed No. 9 dated January 4, 2011 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta. DCK's authorized capital was increased from Rp 1,000,000,000 to Rp 50,000,000,000 and the issued and paid-up capital stock was increased from Rp 750,000,000 to Rp 22,000,000,000, with additional paid up capital allocated proportionately to the Company and PT Panorama Tours Indonesia (PTI, formerly PT Tirta Putra Wisata), a related party, based on percentage of ownership interest. The capital increase was through cash and loan conversion.

Pada Tanggal 25 April 2013 telah dibuat akta No. 172 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dasar dan modal disetor dengan jumlah modal disetor seluruhnya menjadi

As of April 25, 2013 has made the deed no. Buntario Tigris Darmawa 172 from Ng, SH, SE, MH notary in Jakarta, regarding the change of the base and paid up capital to the amount of paid-in capital is entirely to be

60.000 saham dengan kepemilikan saham PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk di PT Duta Chandra Kencana menjadi sebanyak 14.600 saham atau 24,33% dan kepemilikan saham PT Panorama Tours Indonesia di PT Duta Chandra Kencana sebanyak 45.400 saham atau 75,67%.

Pada Tanggal 24 Mei 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk melakukan divestasi atau penjualan 14.600 saham milik Perseroan di PT Duta Chandra Kencana kepada PT Panorama Tours Indonesia sebanyak 14.594 saham selaku pihak yang merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan dengan harga sebesar Rp. 20.723.480.000,- dan kepada Ramajanto Tirtawisata sebanyak 6 saham dengan harga Rp 8.520.000,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 20.732.000.000,-.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 15 Juni 2011 sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 98 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Adhi Tirtawisata
Komisaris Independen	: Augustine Constantine Robot
Komisaris	: Budijanto Tirtawisata

Direksi

Direktur Utama	: Dharmayanto Tirtawisata
Direktur	: Rocky Wisuda Praputranto
	Hie Luang Kiauw

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 2 anggota, dimana Augustine Constantine Robot yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Umum dan Kepala Cabang.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 388 karyawan tahun 2013 dan 2012. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 450 karyawan tahun 2013 dan 380 karyawan tahun 2012.

60,000 shares with share ownership PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk became as much as 14,600 shares or 24,33% ownership and PT Panorama Tours Indonesia on PT Duta Chandra Kencana as much as 45.400 shares or 75,67% ownership

As of May 24, 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk divest or sales of shares owned by the company's 14,600 shares PT Duta Chandra Kencana to PT Panorama Tours Indonesia for 14.594 shares which is affiliated with the company with price Rp. 20.723.480.000,- and for 6 shares belong to Ramajanto Tirtawisata with price Rp 8.520.000,- or entirely with price Rp. 20.732.000.000,

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, based on Minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 15, 2011 as documented in Notarial Deed No. 98 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Augustine Constantine Robot who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, General Manager, and Head Branch.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 388 in 2013 and 2012. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 450 in 2013 and 380 in 2012.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp)

merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

b. Pengungkapan

Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan

which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments". Several notable revisions which are relevant to the Group are as follows:

a. Recognition of actuarial gains (losses)

The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.

b. Disclosure items

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The percentage of amount of each major category of investment making up total plan assets;
- A narrative description of the basis used to determine the overall

tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;

- Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK baru dan revisi yang relevan dan telah diterapkan untuk tahun buku yang dimulai

expected rate of return on assets;

- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses).

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted effective January 1, 2012 but do not

1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (2) PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (3) PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (4) PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- (5) PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- (6) PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (7) PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (8) PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (9) PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba Per Saham

ISAK

- (1) ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- (2) ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- (3) ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
- (4) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa

c. Prinsip Konsolidasi

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian entitas anak

have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- (2) PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
- (3) PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
- (4) PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
- (5) PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
- (6) PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
- (7) PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- (8) PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- (9) PSAK No. 56 (Revised 2010), Earnings per Share

ISAK

- (1) ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction
- (2) ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- (3) ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
- (4) ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease

c. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of

yang mengakibatkan akun kepentingan nonpengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas entitas anak; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi entitas anak yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- o kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- o kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- o kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- o kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- o power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- o power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- o power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- o power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Euro (EUR)	15.671,17	12.809,86	Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (US\$)	11.613,00	9.670,00	United States Dollar (US\$)
Dolar Australia (AU\$)	10.797,78	10.025,39	Australian Dollar (AU\$)
Dolar Singapura (SG\$)	9.234,28	7.907,12	Singapore Dollar (SG\$)
Dolar Hongkong (HK\$)	1.497,64	1.247,48	Hongkong Dollar (HK\$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.563,92	3.159,63	Malaysian Ringgit (MYR)

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or

- | | |
|---|---|
| <p>(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.</p> <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the Group are members of the same group;</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party;</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and</p> <p>(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|---|

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau,

g. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statements of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the

jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang

effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classifications at every reporting date.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL are not disclosed.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded

diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan

in active markets at the statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current *bid* and *asking prices* are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale

untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi utang

and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments, or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, and due from related parties are included in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL, are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's bank loans (short- and

bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang pembelian aset tetap, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun

long-term), trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, and other payables to third parties are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is

cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat

charged to the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset

atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian cadangan penurunan nilai, jika ada. Investasi pada tanah diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Setelah pengukuran awal, properti investasi diukur dengan metode biaya.

i. Investment Properties

Investment properties, except for land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Investment in land is measured at cost, including transaction costs, less any impairment loss and is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Properti investasi disusutkan menggunakan

Investment properties are depreciated over its

metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain, atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat

estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party, or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Property and Equipment

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the

ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu

expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Buildings and infrastructures
Furniture and fixtures
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Properties Under Build, Operate, and Transfer Agreement (BOT)

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

dua puluh (20) tahun.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

I. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Group as Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same basis as rental income.

Group as Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rug penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia. Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized

rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai

sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan

impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its

remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is recognized when the services are rendered to the customers. Advances received from customers are classified as advances received and will be recognized as income when the services are rendered.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the

laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama

consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives,

jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

until the benefits become vested.

q. Pajak Penghasilan

q. Income Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, efektif sejak 1 Mei 2002 pajak penghasilan untuk pendapatan sewa bersifat final sebesar 10% dari pendapatan.

Based on Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, effective on May 1, 2002, the final tax on rental revenue is 10%.

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Nonfinal Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are

diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

r. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

r. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain

oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin

reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses at each consolidated statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability

mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbookkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Kas dan setara kas	8.846.919.714	19.336.932.678	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	56.159.023.499	39.555.482.090	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.249.962.656	1.569.773.930	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	857.902.965	1.239.936.269	Due from related parties
Jumlah	68.113.808.835	61.702.124.967	Total

d. Komitmen Sewa

Grup sebagai Lessor

Grup (penyewa) telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan

of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. An allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

d. Lease Commitments

Group as Lessor

The Group (as lessor) has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Group as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and

aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut

rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 20.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on

diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of such assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of these assets during the year.

The carrying value of property and equipment and investment properties as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial assets as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Aset tetap (Catatan 11)	143.367.903.681	72.949.925.347	Property and equipment (Note 11)
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih (Catatan 12)	8.162.067.555	9.839.893.439	Property under build, operate, and transfer agreement (Note 12)
Properti investasi (Catatan 13)	3.720.261.207	48.235.859.332	Investment properties (Note 13)
Jumlah	155.250.232.443	131.025.678.118	Total

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 3.364.590.185 dan Rp 2.969.907.877, (Catatan 29).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

d. Post-Employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve. As of September 30, 2013 and December 31, 2012, defined-benefit post-employment reserve amounted to Rp 3.364.590.185 and Rp 2,969,907,877 (Note 29).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.345.400.588	317.439.922	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign currencies (Note 33)
Dolar Amerika Serikat	2.176.597.587	5.168.018.051	United States Dollar
Euro	2.182.478.824	96.955.958	Euro
Dolar Singapura	80.607.877	19.532.168	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	9.527.440	3.030.843	Other foreign currencies
Jumlah Kas	5.794.612.316	5.604.976.942	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	537.948.794	389.449.019	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	1.380.116.617	384.965.387	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.869.747	26.816.182	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	464.657.191	7.535.313	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	196.042.991	56.953.866	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Permata Tbk	85.627.168	627.000	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain	-	-	Others
	2.690.262.508	866.346.767	
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign currencies (Note 33)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	83.335.027	319.097.450	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Permata Tbk		9.989.110	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.552.806	31.515.660	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	26.586.463	8.469.770	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	227.168.330	256.878.234	PT ANZ Panin Bank
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	7.859.573	20.313.391	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank	6.542.691	66.269.846	PT ANZ Panin Bank
	362.044.890	712.533.461	
Jumlah Bank	3.052.307.398	1.578.880.228	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah		12.153.075.508	Rupiah
Dolar Australia (Catatan 33)	-	-	Australian Dollar (Note 33)
Jumlah Deposito Berjangka	-	12.153.075.508	Total Time Deposits
Jumlah	8.846.919.714	19.336.932.678	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25%	4,25%	Rupiah
Dolar Australia	-	-	Australian Dollar

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	30 September 2013	31 Desember 2012
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Panorama Tours Indonesia		
(dahulu PT Tirta Putra Wisata)	1.017.859.241	556.277.778
PT Panorama Sentrawisata Tbk.	-	-
PT Duta Chandra Kencana	372.020.000	-
PT Asian Trails Indonesia	158.953.989	1.331.833.778
PT Asian World Indonesia	-	6.116.451.130
PT Panorama Land Development	-	229.915.800
PT Kencana Transport	1.150.149.700	132.219.500
PT Panorama Convex Indah, pt	3.588.000	-
PT Oasis Rhadana Hotel	3.099.811.150	-
PT Panorama Dotcom Indonesia	2.075.741.300	-
PT Panorama Synergy Indonesia	1.087.229.425	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	2.093.134	151.862.700
Jumlah	8.967.445.939	8.518.560.686
Pihak ketiga		
Pelanggan luar negeri	46.445.780.063	30.740.330.729
Pelanggan dalam negeri	1.166.845.230	717.638.408
Jumlah	47.612.625.293	31.457.969.137
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	47.191.577.560	31.036.921.404
Jumlah - Neto	56.159.023.499	39.555.482.090
b. Berdasarkan Umur		
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	1.086.457.578	658.717.191
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	1.875.868.885	650.848.846
31 - 60 hari	519.555.367	1.277.783.291
61 - 90 hari	1.939.656.976	698.249.098
91 - 120 hari	2.932.663.321	4.777.267.310
Lebih dari 120 hari	613.243.812	455.694.950
Jumlah - Neto	8.967.445.939	8.518.560.686
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	7.907.264.157	3.104.814.886
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	5.441.953.518	6.063.336.977
31 - 60 hari	9.790.590.373	17.392.322.023
61 - 90 hari	12.535.628.177	4.136.851.198
91 - 120 hari	10.651.379.040	255.766.255
Lebih dari 120 hari	1.285.810.028	504.877.798
Jumlah	47.612.625.293	31.457.969.137
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	47.191.577.560	31.036.921.404
Jumlah - Neto	56.159.023.499	39.555.482.090
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	16.161.833.698	3.571.564.842
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	25.949.486.485	24.167.275.576
Euro	10.698.274.486	9.766.250.459
Ringgit Malaysia	3.437.207.796	2.336.403.127
Dolar Singapura	333.268.767	135.035.819
Jumlah	56.580.071.232	39.976.529.823
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	56.159.023.499	39.555.482.090

a. By Customer

Related parties (Note 32)
PT Panorama Tours Indonesia (formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Asian Trails Indonesia
PT Asian World Indonesia
PT Panorama Land Development
PT Kencana Transport
PT Panorama Convex Indah, pt
PT Oasis Rhadana Hotel
PT Panorama Dotcom Indonesia
PT Panorama Synergy Indonesia
Others (less than Rp 50,000,000 each)
Total
Third parties
Foreign customers
Local customers
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
Net

b. By Age

Related parties
Note yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Net
Third parties
Note yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Total
Allowance for doubtful accounts
Net

c. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 33)
U.S. Dollar
Euro
Malaysian Ringgit
Singapore Dollar
Total
Allowance for doubtful accounts
Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	30 September '2013	31 Desember '2012	
Saldo awal tahun	421.047.733	387.724.033	Beginning balance
Penambahan (Catatan 27)	-	33.323.700	Provisions (Note 27)
Penghapusan	-	-	Write-offs
Saldo akhir tahun	421.047.733	421.047.733	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of September 30, 2013 and December 31, 2012, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables. No allowance was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that there is no impairment in values of such receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans (Note 15).

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

	30 September 2013	31 Desember '2012	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dari karyawan	1.259.113.716	978.476.558	Receivables from employees
Lain-lain	990.848.940	591.297.372	Others
Jumlah	2.249.962.656	1.569.773.930	Total

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that there is no impairment in values of such receivables.

7. Uang Muka

7. Advances

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan rincian sebagai

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pihak berelasi			Related parties (Note 32)
Hotel (Catatan 34e)	-	3.732.058.172	Hotel (Note 34e)
Investasi	-	591.294.973	Investment
Perjalanan wisata	5.266.540.882	592.905.916	Tours and travel
Jumlah	5.266.540.882	4.916.259.061	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	3.281.360.355	1.158.682.437	Hotel
Lain-lain	6.308.011.561	151.000.000	Others
Jumlah	9.589.371.916	1.309.682.437	Subtotal
Jumlah	14.855.912.798	6.225.941.498	Total

Saldo uang muka investasi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan uang muka investasi pada perusahaan travel.

Advances for investment as of September 30, 2013, December 31, 2012, represent advances for investments in a travel company.

8. Uang Jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan yang ditempatkan kepada rekanan hotel, pihak berelasi dan pihak ketiga, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel dengan rincian sebagai berikut:

8. Guarantee Deposits

This account represents guarantee deposits placed with hotel partners, related and third parties, as collateral on hotel room reservation with details as follows:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pihak berelasi			Related parties (Note 32)
PT Oasis Rhadana Hotel	-	2.519.233.830	PT Oasis Rhadana Hotel
Pihak ketiga			Third party
Hotel	5.000.000.000	10.000.000	Hotel
Jumlah	5.000.000.000	2.529.233.830	Total

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Sewa	1.184.237.659	2.554.554.463	Rental
Asuransi	239.358.132	464.887.333	Insurance
Lain-lain	-	208.962.000	Others
Jumlah	1.423.595.791	3.228.403.796	Total
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	1.423.595.791	2.402.675.090	Less current portion of prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	-	825.728.706	Long-term portion of prepaid expenses

10. Piutang dari dan Utang kepada Pihak berelasi

10. Due from and to Related Parties

	30 September '2013	31 Desember '2012	
Piutang pihak berelasi non-usaha			Due from related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW)	-	1.052.054.280	PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW)
PT Panorama Hotel Development	29.114.106	45.000.000	PT Panorama Hotel Development
PT Panorama Convex Indah	16.439.301	19.328.981	PT Panorama Convex Indah
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)			PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
(dahulu PT Tirta Putra Wisata)	-	-	(formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Duta Chandra Kencana	747.876.265	-	PT Duta Chandra Kencana
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	64.473.293	123.553.008	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>857.902.965</u>	<u>1.239.936.269</u>	Total
Utang pihak berelasi non-usaha			Due to related parties
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)			PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
(dahulu PT Tirta Putra Wisata)	-	1.349.516.488	(formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Asian Trails Indonesia	-	234.976.089	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Transportasi Tbk	-	210.709.071	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Kencana Transport	-	69.157.500	PT Kencana Transport
PT Surya Garuda Wisata	-	-	PT Surya Garuda Wisata
PT Duta Chandra Kencana	-	-	PT Duta Chandra Kencana
PT Grayline	-	97.663.462	PT Grayline
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.962.022.610</u>	Total

Piutang dari PSW pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 terutama merupakan tagihan Perusahaan yang digunakan sebagai tambahan modal kerja oleh PSW. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi paling lambat satu tahun setelah transaksi dilakukan.

Due from PSW as of September 30, 2013 and December 31, 2012 mainly represents amount granted by the Company to be used as additional working capital of PSW. This receivable is non-interest bearing and will be settled not longer than one year after transaction date.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for doubtful accounts was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013		30 September/ September 30, 2013 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	881.450.000			881.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.843.659.310	56.275.200	33.716.850	1.866.217.660	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	14.245.721.650	125.256.300	1.775.558.830	12.595.419.120	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	100.914.236.114	80.760.704.001		181.674.940.115	Vehicles
Jumlah	117.885.067.074	80.942.235.501	1.809.275.680	197.018.026.895	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	911.299.061	39.892.338	717.177.589	234.013.810	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	9.819.967.716		1.664.161.716	8.155.806.000	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	34.203.874.951	11.056.428.453		45.260.303.404	Vehicles
Jumlah	44.935.141.728	11.096.320.791	2.381.339.305	53.650.123.214	Total
Nilai Tercatat	72.949.925.346			143.367.903.681	Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012		31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	881.450.000	-	-	881.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.843.659.310	-	-	1.843.659.310	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	12.499.381.258	1.746.340.392	-	14.245.721.650	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	103.629.669.349	7.071.361.940	(9.786.795.175)	100.914.236.114	Vehicles
Jumlah	118.854.159.917	8.817.702.332	(9.786.795.175)	117.885.067.074	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	778.815.978	132.483.083	-	911.299.061	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	9.019.527.798	800.439.918	-	9.819.967.716	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	27.895.317.721	11.113.961.105	(4.805.403.875)	34.203.874.951	Vehicles
Jumlah	37.693.661.497	12.046.884.106	(4.805.403.875)	44.935.141.728	Total
Nilai Tercatat	81.160.498.420			72.949.925.346	Carrying Value

Beban penyusutan yang dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" masing-masing sebesar Rp 11.056.428.453 dan Rp 12.046.884.106 pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 27).

Depreciation charged to operations which was recorded as part of "General and administrative expenses" amounted to Rp 11.056.428.453 and Rp 12,046,884,106 in September 30, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 27).

Pengurangan selama tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in September 30, 2013 and December 31, 2012 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2013	2012	
Harga jual	-	3.247.585.656	Selling price
Nilai tercatat	-	4.981.391.300	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan	-	(1.733.805.644)	Gain (loss) on sale

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Lombok dan Bali seluas 2.135 m2 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Pada tanggal 30 September 2013, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor adalah sebesar Rp 171.856.000.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp Rp 3.050.000.000.

Aset tetap milik Grup pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 219.429.329.369, dan Rp 125.726.210.825, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15 dan 18) dan utang pembelian aset tetap (Catatan 19).

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 dan 2012, seluruhnya adalah pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 83.163.471.100 dan Rp 60.180.700.000,. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada Tanggal 24 Mei 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk melakukan divestasi atau penjualan 14.600 saham milik Perseroan di PT Duta Chandra Kencana kepada PT Panorama Tours Indonesia sehingga pada tanggal 30 Juni 2013, Laporan Keuangan PT Duta Chandra Kencana tidak dikonsolidasikan lagi.

Pengurangan pada 31 Mei 2013 merupakan pengalihan aset tetap atas pengalihan saham di PT Duta Chandra Kencana dengan rincian sebagai berikut

	2013	
Bangunan dan prasarana	295.290.750	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	2.116.350.250	Furniture and fixtures
Total Aset yang dialihkan	2.411.641.000	Gain (loss) on sale

The Company owns several parcels of land and buildings located in Lombok and Bali measuring 2,135 square meters with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

As of September 30, 2013, the estimated fair value of property and equipment – vehicle that are used in operations amounted to Rp 171.856.000.000 and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 3,050,000,000.

The Group's property and equipment as of September 30, 2013 and Desember 31, 2012 with cost amounting to Rp 219.429.329.369, and Rp 125.726.210.825, respectively, are used as collateral on their bank loans (Notes 15 and 18) and liabilities on the purchase of property and equipment (Note 19).

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, all property and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 in 2013 and 2012, all third parties, for a total coverage of Rp 83,163,471,100 and Rp 60,180,700,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

As of May 24, 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk divest or sales of shares owned by the company's 14,600 shares PT Duta Chandra Kencana to PT Panorama Tours Indonesia so that on June 30, 2013, the financial statements of PT Duta Chandra Kencana is not consolidated.

Deductions in Mei 31, 2013 is the transfer of fixed assets on the divest of shares in PT Duta Chandra Kencana with details as follows:

12. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013		30 September/ September 30, 2013 Rp	
		Penambahan Additions Rp	Pengurangan Deductions Rp		
Biaya perolehan	25.573.276.569	118.757.500	-	25.692.034.069	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	15.733.383.130	1.796.583.384	-	17.529.966.514	Accumulated depreciation
Nilai Tercatat	9.839.893.439			8.162.067.555	Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012		31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
		Penambahan Additions Rp	Pengurangan Deductions Rp		
Biaya perolehan	25.010.046.069	563.230.500	-	25.573.276.569	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	14.419.548.585	1.313.834.545	-	15.733.383.130	Accumulated depreciation
Nilai Tercatat	10.590.497.484			9.839.893.439	Carrying Value

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 (Catatan 34). Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Bangunan diatas tanah BOT tersebut digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15) yang diperoleh Perusahaan dan PTI, pihak berelasi (Catatan 32).

Beban penyusutan aset tetap BOT ini dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan administrasi" sebesar Rp 1.079.405.795 dan Rp 1.313.834.545 pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 27).

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.950.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Pada tanggal 30 September 2013, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah sebesar

Property under BOT agreement consists of an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020 (Notes 34). These building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

The building on the above mentioned BOT are used as collateral on short-term bank loans (Note 15) obtained by the Company and PTI, a related party (Note 32).

Depreciation charged to operations which was recorded as part of "General and administrative expenses" amounted to Rp 1.079.405.795 and Rp 1.313.834.545 in 30 September 2013 and 31 December 2012 (Note 27).

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, all property under BOT, are insured with PT Asuransi Sinarmas, third party, for Rp 8,950,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of September 30, 2013, the estimated aggregate fair value of the property under BOT amounted to

Rp 20.000.000.000.

Rp 20,000,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property.

13. Properti Investasi

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, properti investasi merupakan tanah dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan dan DCK, entitas anak, yang disewakan kepada pihak berelasi berdasarkan perjanjian sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32.

Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

13. Investment Properties

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, investment properties represent land and building (including building improvements) owned by the Company and DCK, a subsidiary, which are being rented to related parties based on rental agreements as disclosed in Notes 32.

Reconciliation of the carrying value of investment properties in September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013			30 September/ September 30, 2013 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	11.628.292.606	-	9.928.292.606	-	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	51.432.601.573		46.413.283.168	-	5.019.318.405	Buildings and infrastructures
Jumlah	63.060.894.179	-	-	-	6.719.318.405	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	14.825.034.846	96.468.063	11.922.445.711	-	2.999.057.198	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	48.235.859.333				3.720.261.207	Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	11.628.292.606	-	-	-	11.628.292.606	Land
Bangunan dan prasarana	51.432.601.573	-	-	-	51.432.601.573	Buildings and infrastructures
Jumlah	63.060.894.179	-	-	-	63.060.894.179	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	12.151.759.741	2.673.275.105	-	-	14.825.034.846	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	50.909.134.438				48.235.859.333	Carrying Value

Properti investasi terdiri dari tanah seluas 256 m² dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxi Mas - jalan KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat, serta tanah seluas 1.648 m² dan bangunan milik DCK, entitas anak, yang berlokasi di jalan Tomang Raya, Jakarta.

Investment properties consists of land measuring 256 square meters and building owned by the Company which are located at Roxi Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat, and also land measuring 1,648 square and building owned by DCK, a subsidiary, which are located at Jl. Tomang Raya, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanah dengan biaya perolehan sebesar Rp 11.097.042.606, serta bangunan dan prasarana dengan biaya perolehan sebesar Rp 45.244.533.168, digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan, DCK, dan PTI, pihak-pihak berelasi (Catatan 15, 18, dan 32).

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 4.257.500.004 dan Rp 3.411.288.893, dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan" (Catatan 24).

Beban langsung yang terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dialokasikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 2.673.275.105 tahun 2012 Rp 2.636.115.924 tahun 2011 (Catatan 27).

Pada Tanggal 24 Mei 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk melakukan divestasi atau penjualan 14.600 saham milik Perseroan di PT Duta Chandra Kencana kepada PT Panorama Tours Indonesia sehingga pada tanggal 30 Juni 2013, Laporan Keuangan PT Duta Chandra Kencana tidak dikonsolidasikan lagi.

Pengurangan pada 31 Mei 2013 merupakan pengalihan aset tetap atas pengalihan saham di PT Duta Chandra Kencana dengan rincian sebagai berikut

	2013	
Tanah	9.928.292.606	Land
Bangunan dan prasarana	46.413.283.168	Buildings and infrastructures
Total Aset yang dialihkan	56.341.575.774	Gain (loss) on sale

As of December 31, 2012 and 2011, land with cost of Rp 11,097,042,606, and also building and infrastructure with cost amounting to Rp 45,244,533,168, are used as collateral on bank loans obtained by the Company, DCK, and PTI, related parties (Notes 15, 18, and 32).

Rental income of the investment properties recognized in 2012 and 2011 amounted to Rp 4,257,500,004 and Rp 3,411,288,893, respectively, were reported as part of "Revenues" (Note 24).

Direct costs related to rental income from investment properties represents depreciation expense and were recorded as part of "General and administrative expenses" amounted Rp 2,673,275,105 in 2012 and Rp 2,636,115,924 in 2011 (Note 27).

As of May 24, 2013 PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk divest or sales of shares owned by the company's 14,600 shares PT Duta Chandra Kencana to PT Panorama Tours Indonesia so that on June 30, 2013, the financial statements of PT Duta Chandra Kencana is not consolidated.

Deductions in Mei 31, 2013 is the transfer of fixed assets on the divest of shares in PT Duta Chandra Kencana with details as follows:

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Uang muka pembelian aset tetap:			Advanced payments for purchases of property and equipment:
Tanah	1.330.000.000	1.330.000.000	Land
Gedung	30.316.061.233	23.627.749.330	Building
Jumlah	31.646.061.233	24.957.749.330	Total

Pada tanggal 30 September 2013, uang muka untuk pembelian dan pembangunan gedung kantor di Jakarta & uang muka tanah di Lombok

As of September 30, 2013, advanced payments for purchases of office building at Jakarta dan advanced for land at Lombok

15. Utang Bank Jangka Pendek

15. Short-term Bank Loans

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	3.804.573.955	13.918.737.959	Rupiah
US\$ (Catatan 33)	5.194.387.018	4.548.483.838	US\$ (Notes 33)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	8.998.960.973	18.467.221.797	Total
Suku bunga per tahun	10% (Rp) 7% (US\$)	10% (Rp) 7% (US\$)	Interest rates per annum

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 5 Maret 2008 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk mengambil-alih liabilitas Perusahaan terhadap PT Bank Central Asia Tbk yang secara tanggung renteng bersama-sama dengan PSW, pemegang saham pengendali Perusahaan, DCK, entitas anak, serta PTI dan PCI, pihak-pihak berelasi, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 63 tanggal 23 Mei 2007 dari Yuli Yanti, S.H., notaris pengganti dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, berikut segenap perubahannya (Catatan 18) dan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan 5 Maret 2009 dengan suku bunga sebesar 10,50% - 16,00% per tahun. Perjanjian ini diperpanjang setiap tahunnya. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000 dan US\$ 500.000, berjangka waktu satu tahun sampai dengan 5 Maret 2012 dengan suku bunga masing-masing sebesar 10,50% dan 8% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan US\$.

Pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Maret 2014 dengan suku bunga sebesar 10% per tahun untuk fasilitas Rupiah dan 7% per tahun untuk fasilitas US\$. Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan di jl. Tomang Raya 63, Jakarta, milik DCK, entitas anak (Catatan 13 dan 18) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk:

PT Bank Central Asia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Credit Agreement Deed No. 10 dated March 5, 2008 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility was obtained to refinance the omnibus loan facilities obtained by PSW, the Company's controlling stockholder, DCK, a subsidiary, and PTI and PCI, related parties, based on Credit Agreement Deed No. 63 dated May 23, 2007 of Yuli Yanti, S.H., substitute for Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, and all amendments (Note 18) and for additional working capital. The loan has a term of 1 year until March 5, 2009 with interest rates of 10.50% - 16.00% per annum and has been extended several times. In 2011, the Company has been granted an additional loan facility amounting to Rp 10,000,000,000 and US\$ 500,000, has a term of 1 year until March 5, 2012 with interest rates of 10.50% and 8% per annum, for loan facilities in Rupiah and US\$, respectively.

This loan has been extended and will be matured on March 5, 2014 with interest rate of 10% and 7% per annum, for loan facilities in Rupiah and US\$, respectively. This loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building at jl. Tomang Raya 63, owned by DCK, a subsidiary company (Note 13 and 18) and accounts receivable of Rp 20,000,000,000 (Note 5).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct the following matters prior to obtaining written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran; dan
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham.
- Membagikan dividen.

Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa *financial covenant*.

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 914.224.902 dan Rp 1.761.395.333.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 92 dan 93 tanggal 17 Maret 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dan pinjaman promes berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman diberikan sebagai tambahan modal kerja dan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada PT Bank Mega Tbk. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu sampai satu (1) tahun sampai dengan 17 Maret 2007 dan telah diperbaharui sampai dengan 17 Maret 2013. Suku bunga adalah sebesar 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Sanur, Bali (Catatan 13) dan hak sewa

- Obtaining new credit facility from other party and/or committing as guarantor in any form or name and/or use the Company's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);
- Making investment, or opening new business aside from the existing one;
- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation; and
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders.
- Distributing dividend.

The Company is required to meet several financial covenants.

Interest expense in September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 914.224.902 and Rp 1.761.395.333, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Deeds No. 92 and 93 dated March 17, 2006 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained overdraft loan facility (PRK) and revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively. These loan facilities were obtained as additional working capital and for settlement of the loans of the Company from PT Bank Mega Tbk. The loans have a term of one (1) year until March 17, 2007 and has been renewed until March 17, 2013. These loans bear interest at 11% per annum. These loans are guaranteed by land and building di Sanur, Bali (Note 13) and lease rights building in Bali.

bangunan.

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. : S.2013.028/DIRSMEC-EBC Thamrin/JKT tanggal 26 April 2013, Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dilunasi dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Maret 2014 dan seluruh jaminan yang ada ditarik. DTN juga mendapatkan tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) untuk jangka waktu 5 (Lima) tahun yang dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (terkait dengan Hutang Bank Jangka Panjang)

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 131.199.102 dan Rp 47.505.237.

Based on the letter of credit Confirmation No.: s. 2013.028/DIRSMEC-EBC Thamrin/JKT dated April 26, 2013 Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) has paid off and fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) extended until the date of March 17, 2014 and all collateral that is drawn. DTN also get additional term loan facility (PB) for a period of 5 (five) years secured by vehicles financed (relating to the Long-term Bank loans)

Interest expense in September 30, 2012 and December 31, 2012 amounted to Rp 131.199.102 and Rp 47.505.237, respectively.

16. Utang Usaha

16. Trade Accounts Payable

	30 September 2013	31 Desember 2012	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Chan Brothers Travel Indonesia	-	3.746.861.200	PT Chan Brothers Travel Indonesia
PT Kencana Transport	1.137.046.000	253.207.500	PT Kencana Transport
PT Panorama Multi Media	-	165.000.000	PT Panorama Multi Media
PT Graha Tirta Lestari	-	54.532.910	PT Graha Tirta Lestari
PT Oasis Benoa	-	47.363.480	PT Oasis Benoa
PT Panorama Tours Indonesia (PTI)			PT Panorama Tours Indonesia (PTI)
(dahulu PT Tirta Putra Wisata)	28.730.912	-	(formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Panorama Transportasi Tbk	(4.455.103)	-	PT Panorama Transportasi Tbk
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 10.000.000)	575.000	1.590.350	Others (less than Rp 10,000,000 each)
Jumlah	1.161.896.809	4.268.555.440	Subtotal
Pihak ketiga	17.340.269.760	14.730.999.341	Third parties
Jumlah	18.502.166.569	18.999.554.781	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	12.427.190.929	15.623.755.392	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign currencies (Note 33)
Dolar Amerika Serikat	5.187.691.723	3.289.123.896	U.S. Dollar
Euro	228.000.572	82.263.321	Euro
Dolar Singapura	12.076.948	4.412.172	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	(1.387.840)	-	Hongkong Dollar
Ringgit Malaysia	648.594.237	-	Malaysian Ringgit
Jumlah	6.074.975.640	3.375.799.389	Total
Jumlah	18.502.166.569	18.999.554.781	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	12.066.529.452	7.955.255.477	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	3.822.475.600	6.456.838.849	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	686.698.652	4.587.460.455	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	1.926.462.866	-	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	-	More than 12 months
Jumlah	18.502.166.570	18.999.554.781	Total
Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.		Credit terms are 30 until 60 days.	

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	3.349.607.340	424.750.427	Corporate income tax (Note 30)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	300.000	1.433.100.000	Article 4 (2)
Pasal 21	184.317.012	223.616.236	Article 21
Pasal 23	1.392.625	3.836.625	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	39.282.813	105.715.162	Value Added Tax - Net
Jumlah	3.574.899.790	2.191.018.450	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit within a certain time limit based on The Law of General Provisions and Administration of Taxation.

18. Utang Bank Jangka Panjang

18. Long-term Bank Loans

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.863.100.001	16.541.900.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia	42.240.000.000	-	PT Bank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	10.580.229.791	9.644.444.444	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	65.683.329.792	26.186.344.444	Total
Dikurangi bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.664.070.534	8.948.755.555	Less current portion of liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	48.019.259.258	17.237.588.889	Long-term portion of liabilities
Suku bunga per tahun	10,00% - 10,75%	10,00% - 10,75%	Interest rates per annum

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 11) sebagai

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loans obtained by the Company

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate at 11% per annum and guaranteed by the Company's vehicles (Note 11) as follows:

berikut:

- Tahap pertama berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 61 tanggal 18 Januari 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 10.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015 dan dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz OH 125.
- Tahap kedua berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 30 April 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 7.000.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015 dan dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz OH 125.
- Tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 September 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 5.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015 dan dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf.
- Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz OH 1526
- The first phase based on Credit Agreement Deed No. 61 dated January 18, 2010 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 10,600,000,000 with a term of five (5) years until January 18, 2015 and guaranteed by twelve (12) units of Mercedes Benz OH 125 buses.
- The second phase based on Credit Agreement Deed No. 10 dated April 30, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 7,000,000,000 with a term of five (5) years until April 30, 2015 and guaranteed by eight (8) units of Mercedes Benz OH 125 buses.
- The third phase based on Credit Agreement Deed No. 3 dated September 3, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 5,600,000,000 with a term of five (5) years until September 3, 2015 and guaranteed by twenty (20) units of Mini bus Elf.
- The fourth phase based on Credit Agreement Deed No. 25 dated June 14, 2012 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000,000 with term of five (5) years until June 14, 2017 and guaranteed by five (5) units of Mercedes Benz OH 1526 buses.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 4.644.900.000 and Rp 5.203.200.000. Beban bunga pada tahun 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.095.853.372 dan Rp 1,813,046,820.

Payments of loan principal in September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 4,644,900,000 and Rp 5,203,200,000, respectively. Interest expense in June 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 1,095,853,372 and Rp 1,813,046,820, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 136 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 8.100.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 10.200.000.000 (Catatan 11).

PT Bank Central Asia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on Credit Agreement Deed No. 136 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company, obtained investment credit facility of Rp 8,100,000,000. The loan has a term of five (5) years until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by seventeen (17) units of microbus Mitsubishi type 84 BC at a total cost amounting to Rp 10,200,000,000 (Note 11).

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 437.062.500 dan Rp 776.650.000.

Interest expense in September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 437,062,500 and Rp 776,650,000.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. : 1163/BLD/2013 tanggal 26 April 2013 memperoleh Kredit Investasi sebesar Rp.6.400.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak pencairan (termasuk grace periode 6 (enam) bulan per pencairan fasilitas diluar available period). Tujuan fasilitas kredit diperuntukan sebagai dana tambahan untuk pembelian 10 unit bus pariwisata. Fasilitas dijamin dengan 10 unit bus pariwisata yang dibiayai.

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 adalah sebesar Rp 60.000.000

Pinjaman diterima oleh DGW

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 141 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DGW, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 4.300.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sampai 5 tahun dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bis tipe 1526 dan tiga (3) unit microbus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 5.400.000.000 (Catatan 11) serta *corporate guarantee* dari Perusahaan sebesar Rp 4.500.000.000.

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 235.365.277 dan Rp 403.795.190.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. : S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) sebesar Rp.42.240.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak pencairan (termasuk grace periode 6 (enam) bulan per pencairan fasilitas diluar available period). Tujuan fasilitas kredit diperuntukan sebagai dana tambahan untuk pembelian 42 unit bus pariwisata. Fasilitas dijamin dengan 42 unit bus pariwisata yang dibiayai.

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 adalah sebesar Rp 1.059.315.556

Based on the letter of notification of credit No.: 1163/BLD/2013 dated Mei 29, 2013 obtained Kredit Investasi amounting to Rp. 6.400.000.000. this Loan term of 5 (five) years from the disbursement (including grace period of 6 (six) months per disbursement facilities outside the available period). The purpose of the credit facilities are intended as additional funds for the purchase of 10 units tourist bus. Facilities secured by 10 units financed tourism bus

Interest expense in September 30, 2013 amounted to Rp 60.000.000

Loans obtained by DGW

Based on Credit Agreement Deed No. 141 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DGW, a subsidiary, obtained investment credit facility of Rp 4,300,000,000. The loan has a term of until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by three (3) units of bus type 1526 and three (3) units of microbus Mitsubishi type 84 BC at a total cost amounting to Rp 5,400,000,000 (Note 11) and Corporate Guarantee from Company amounted Rp 4,500,000,000.

Interest expense in September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 235.365.277 and Rp 403.795.190.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by the Company

Based on the letter of credit Confirmation No.: s. 2013.028/DIRSMEC-EBC Thamrin/JKT dated April 26, 2013 obtained Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) amounting to Rp. 42.240.000.000. this Loan term of 5 (five) years from the disbursement (including grace period of 6 (six) months per disbursement facilities outside the available period). The purpose of the credit facilities are intended as additional funds for the purchase of 42 units tourist bus. Facilities secured by 42 units financed tourism bus.

Interest expense in September 30, 2013 amounted to Rp 1.059.315.556

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2012	-	-	2012
2013	9.446.533.334	8.948.755.555	2013
2014	17.858.385.187	8.948.755.555	2014
2015	14.827.722.224	5.441.055.555	2015
2016	11.844.444.444	2.457.777.779	2016
2017	9.776.666.668	390.000.000	2017
2018	1.929.577.934		
Jumlah	65.683.329.792	26.186.344.444	Total

19. Utang Pembelian Aset Tetap

19. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	30 September 2013	31 Desember 2012	
PT BCA Finance	5.425.174.531	7.876.096.067	PT BCA Finance
PT BII Finance		455.070.297	PT BII Finance
PT Bank Jasa Jakarta		291.054.992	PT Bank Jasa Jakarta
Subjumlah	5.425.174.531	8.622.221.356	Subtotal
Dikurangi bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.114.832.668	5.048.889.298	Less current portion of liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.310.341.864	3.573.332.058	Long-term portion of liabilities
Suku bunga per tahun	10,20% - 11,60%	10,20% - 11,60%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu tiga (3) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 11).

Liabilities for purchases of property and equipment have a term of three (3) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 11).

Beban bunga pada tahun 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 523.616.421 dan Rp 1.419.315.883.

Interest expense in September 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 523.616.421 and Rp 1.478.577.301, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment is as follows:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
	Rp	Rp	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2012	-	-	2012
2013	4.114.832.668	5.048.889.298	2013
2014	649.356.928	2.912.347.123	2014
2015	660.984.935	660.984.935	2015
Jumlah	5.425.174.531	8.622.221.356	Total

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

	30 September 2013/September 30, 2013		31 Desember 2012/December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/As Reported Rp	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp	Nilai Tercatat/As Reported Rp	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	8.846.919.714	8.846.919.714	19.336.932.678	19.336.932.678
Piutang usaha - neto	56.580.071.232	56.580.071.232	39.555.482.090	39.555.482.090
Piutang lain-lain	2.249.962.656	2.249.962.656	1.569.773.930	1.569.773.930
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak berelasi non-usaha	857.902.965	857.902.965	1.239.936.269	7.583.035.415
Jumlah Aset Keuangan	68.534.856.568	68.534.856.568	61.702.124.967	68.045.224.113
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	8.998.960.973	8.998.960.973	18.467.221.797	18.467.221.797
Utang usaha	18.502.166.569	18.502.166.569	18.999.554.781	18.999.554.781
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	601.834.687	601.834.687	591.694.534	591.694.534
Beban akrual	1.112.228.281	1.112.228.281	174.713.589	174.713.589
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	29.215.190.510	29.215.190.510	38.233.184.701	38.233.184.701
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang pihak berelasi non-usaha			1.962.022.610	1.962.022.610
Liabilitas jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang)				
Utang bank	65.683.329.792	65.683.329.792	26.186.344.444	27.239.533.031
Utang pembelian aset tetap	5.425.174.531	5.425.174.531	8.622.221.356	8.968.998.477
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	71.108.504.323	71.108.504.323	36.770.588.410	38.170.554.118
Jumlah Liabilitas Keuangan	100.323.694.833	100.323.694.833	75.003.773.111	76.403.738.819

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

20. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable - net
Other accounts receivable
Noncurrent Financial Assets
Due from related parties
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade accounts payable
Other accounts payable to third parties
Accrued expenses
Total Current Financial Liabilities
Noncurrent Financial Liabilities
Due to related parties
Long-term liabilities (including current and noncurrent portion):
Bank loans
Liabilities for purchases of property and equipment
Total NonCurrent Financial Liabilities
Total Financial Liabilities

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap jangka panjang. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang dari dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

(1) *Long-term fixed rate and variable rate financial liabilities*

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

(2) *Other long-term financial assets and liabilities*

Consist of due from and due to related parties. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Blue Chip Mulia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, is as follows:

30 September 2013 dan 31 Desember 2012/September 30, 2013 and December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Catur Putra Nusantara	50.000.000	6,99	5.000.000.000	PT Catur Putra Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	190.095.000	26,59	19.009.500.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its

memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang neto adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is the equity attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang neto terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Jumlah utang	54.761.956.399	55.237.810.207	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	8.846.919.714	19.336.932.678	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	45.915.036.685	35.900.877.529	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	150.097.548.048	137.336.599.059	Total equity attributable to owners of the Company
Rasio utang neto terhadap ekuitas	30,59%	26,14%	Net debt to equity ratio

22. Tambahan Modal Disetor - Neto

22. Additional Paid-in Capital - Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – neto sehubungan dengan:

This account represents net additional paid-in capital in connection with the following:

	Rp	
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1b)		Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1b)
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000	Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)	Stock issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)
Saldo pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	18.859.094.048	Balance as of September 30, 2013 and December 31, 2012

23. Kepemilikan Nonpengendali

23. Non-controlling Interests

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

These represent the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

30 September/September 30, 2013			
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Laba (rugi) komprehensif/ <i>Comprehensive income (loss)</i>	Jumlah/Total
Rp	Rp	Rp	Rp
DGW	147.000.000	919.796.636	425.834.800
Jumlah/Total	147.000.000	919.796.636	425.834.800
			1.492.631.435

31 Desember/December 31, 2012			
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Laba (rugi) komprehensif/ <i>Comprehensive income (loss)</i>	Jumlah/Total
Rp	Rp	Rp	Rp
DGW	147.000.000	265.828.983	653.967.653
DCK	11.000.000.000	(4.547.208.798)	77.921.849
Jumlah/Total	11.147.000.000	(4.281.379.815)	731.889.502
			7.597.509.687

24. Pendapatan

24. Revenues

	30 September 2013	30 September 2012	
Paket perjalanan wisata	218.010.351.442	211.255.782.975	Series package tour
Sewa ruang kantor (Catatan 13 dan 34g)		3.440.812.503	Office space rental (Notes 13 and 34g)
Jumlah	218.010.351.442	214.696.595.478	Total

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 2012 adalah pendapatan yang diperoleh dari Fox Vakanties, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 50.538.132.600 dan Rp 53.448.764.600

Revenues which represent more than 10% of the total revenues for the years ended September 30, 2013 and 2012 were generated from Fox Vakanties, a third party, amounting to Rp 50.538.132.600 and Rp 53.448.764.600, respectively.

25. Beban Pokok Pendapatan

25. Direct Costs

	30 September 2013	30 September 2012	
Paket perjalanan wisata	164.044.674.143	169.828.837.202	Series package tour
Sewa Ruang Kantor		1.923.649.392	Office Space rental
Jumlah	164.044.674.143	171.752.486.595	Total

Tidak terdapat beban pokok penjualan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

No direct costs from a single supplier which represent more than 10% of the total direct costs.

26. Beban Penjualan

	30 September 2013	30 September 2012	
Pemasaran dan promosi	84.579.083	2.589.816.208	Marketing and promotion
Perjalanan dinas	1.985.924.956	1.236.525.812	Travel
Jamuan	408.659.872	19.798.065	Entertainment
Jumlah	<u>2.479.163.911</u>	<u>3.846.140.085</u>	Total

26. Selling Expenses

27. Beban Umum dan Administrasi

	30 September 2013	30 September 2012	
Penyusutan (Catatan 11, 12, and 13)	12.249.831.862	10.321.122.270	Depreciation (Notes 11, 12, and 13)
Gaji dan tunjangan karyawan	11.292.979.579	9.442.230.395	Salaries and employee benefits
Administrasi kantor, air & listrik	1.898.880.275	2.134.504.607	Office supplies water & electric
Biaya pajak	1.098.818.501	833.564.432	Tax expenses
Sewa	559.565.835	329.916.665	Rental
Pos dan telekomunikasi	803.531.304	780.127.567	Postage and telecommunication
Asuransi	469.275.507	448.293.208	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	507.500.369	558.697.073	Repairs and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 29)	445.232.399	364.831.243	Defined-benefit post-employment expense - net (Note 29)
Jasa profesional	595.019.247	274.625.912	Professional fees
Keamanan, kebersihan, dan sumbangan	169.159.757		Security, cleaning, and donation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)			Bad debts expense (Note 5)
Lain-lain	<u>236.428.209</u>	<u>140.460.133</u>	Others
Jumlah	<u>30.326.222.843</u>	<u>25.628.373.504</u>	Total

27. General and Administrative Expenses

28. Beban Bunga

	30 September 2013	30 September 2012	
Utang bank jangka pendek (Catatan 15)	1.045.424.004		Short-term bank loans (Note 15)
Liabilitas jangka panjang:			Long-term liabilities:
Utang bank (Catatan 18)	3.815.688.741	5.817.131.375	Bank loans (Note 18)
Utang pembelian aset tetap (Catatan 19)	<u>240.805.137</u>		Liabilities for purchases of property and equipment (Note 19)
Jumlah	<u>5.101.917.882</u>	<u>5.817.131.375</u>	Total

28. Interest Expense

29. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 25 Maret 2013.

29. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefit made to date.

The latest actuarial valuation upon the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 25, 2013.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 309 karyawan tahun 2013 dan 2012.

Number of eligible employees is 309 in 2013 and 2012.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang kerja adalah sebagai berikut:

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Liabilitas imbalan kerja			Defined-benefit post-employment
jangka panjang - awal tahun	2.969.907.878	2.376.264.680	reserve at the beginning of the year
Beban imbalan kerja			Defined-benefit post-employment
jangka panjang - tahun berjalan	<u>394.682.307</u>	<u>593.643.198</u>	expense during the year
Liabilitas imbalan kerja			Defined-benefit post-employment
jangka panjang - akhir tahun	<u>3.364.590.185</u>	<u>2.969.907.878</u>	reserve at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Tingkat diskonto	6%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	5%	5%	Level of employee turnover

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Pajak kini			Current tax
Tidak final			Nonfinal
Perusahaan	3.393.560.223	378.816.640	The Company
Anak perusahaan			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	(43.952.882)	45.933.787	PT Destinasi Garuda Wisata
Final			Final
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Duta Chandra Kencana		509.750.000	PT Duta Chandra Kencana
Subjumlah	<u>3.349.607.340</u>	<u>934.500.427</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	2.941.147.501	2.263.220.044	The Company
Anak perusahaan			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	<u>277.213.636</u>	<u>413.738.863</u>	PT Destinasi Garuda Wisata
Subjumlah	<u>3.218.361.136</u>	<u>2.676.958.907</u>	Subtotal
Jumlah	<u>6.567.968.477</u>	<u>3.611.459.334</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	24.969.433.575	12.757.380.534	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan	869.050.612	(1.794.300.531)	Loss (gain) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	25.838.484.187	10.963.080.003	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja	445.232.399	588.465.310	Defined-benefit post-employment expense
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(13.254.684.542)	(9.674.669.113)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan		33.323.700	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Neto	(12.809.452.143)	(9.052.880.103)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak		277.641.484	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	408.659.872	27.596.140	Entertainment and donation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Allowance for doubtful accounts
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(39.262.554)	(34.577.190)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - Neto	369.397.318	270.660.434	Net
Laba kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	13.398.429.362	2.180.860.334	Taxable income of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun 2010	-	-	Fiscal loss year 2010
Laba kena pajak Perusahaan	13.398.429.362	2.180.860.334	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Pajak Penghasilan Tidak Final Perusahaan	3.393.560.223	378.816.640	Nonfinal Income Tax The Company
Anak perusahaan PT Destinasi Garuda Wisata	(43.952.882)	45.933.787	Subsidiary PT Destinasi Garuda Wisata
Pajak Penghasilan Final Anak perusahaan PT Duta Chandra Kencana		509.750.000	Final Income Tax Subsidiary PT Duta Chandra Kencana
Jumlah beban pajak kini	3.349.607.340	934.500.427	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pajak penghasilan pasal 25 Perusahaan	-	-	Income tax Article 25 The Company
Pajak penghasilan final Anak Perusahaan PT Duta Chandra Kencana	-	-	Final tax income Subsidiary PT Duta Chandra Kencana
Jumlah utang pajak kini		0	Total current tax payable
Pajak penghasilan badan Perusahaan	3.393.560.223	378.816.640	Corporate income tax The Company
PT Destinasi Garuda Wisata	(43.952.882)	45.933.787	PT Destinasi Garuda Wisata
Jumlah (Catatan 17)	3.349.607.340	424.750.427	Subtotal (Note 17)
Pajak penghasilan Pasal 4 ayat 2 Anak perusahaan PT Duta Candra Kencana		509.750.000	Income tax Article 4 (2) Subsidiary PT Duta Candra Kencana
Jumlah	3.349.607.340	934.500.427	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini			Total overpayment of current tax
Pajak penghasilan badan Perusahaan	-	-	Corporate income tax The Company

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income</i> Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income</i> Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	82.737.042	14.193.966	96.931.008	8.330.925	105.261.933	Allowance for doubtful accounts
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	463.803.506	124.225.965	588.029.471	149.453.514	737.482.985	Defined-benefit post-employment reserve
Aset tetap - neto	(6.715.331.514)	(2.414.256.459)	(9.129.587.973)	(2.783.335.555)	(11.912.923.528)	Property and equipment - net
Rugi fiskal	1.195.554.730	(1.144.146.939)	51.407.791	(51.407.750)	-	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>(4.973.236.236)</u>	<u>(3.419.983.467)</u>	<u>(8.393.219.703)</u>	<u>(2.676.958.866)</u>	<u>(11.070.178.610)</u>	Deferred tax liabilities - net

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	30 September 2013	31 Desember '2012	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT Destinasi Garuda Wisata	-	-	PT Destinasi Garuda Wisata
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
PT Destinasi Garuda Wisata	(609.924.375)	(332.710.739)	
Perusahaan	<u>(13.678.616.057)</u>	<u>(10.737.468.556)</u>	The Company
Jumlah - neto	<u>(14.288.540.431)</u>	<u>(11.070.179.295)</u>	Total - net

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

	30 September 2013	31 Desember 2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	24.969.433.575	12.757.380.534	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	869.050.612	(1.794.300.531)	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	25.838.484.187	10.963.080.003	Income before tax - the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	6.459.621.047	2.574.371.576	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban pajak	64.735.041	69.410.371	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	408.659.872	6.899.016	Entertainment and donation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Allowance for doubtful accounts
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(40.005.193)	(8.644.298)	Income already subjected to final income tax
Jumlah - Neto	433.389.720	67.665.090	Net
Penyesuaian lainnya	-	-	Other adjustment
Beban pajak - Perusahaan	6.893.010.766	2.642.036.666	Tax expense - the Company
Beban pajak anak perusahaan	233.260.753	969.422.668	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	7.126.271.520	3.611.459.334	Total Tax Expense

31. Laba Neto per Saham Dasar

31. Basic Earnings per Share

	30 September 2012	31 Desember 2012	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	18.844.680.911	8.414.031.698	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	715.000.000	715.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba neto per saham dasar	26,36	11,77	Basic earnings per share

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the Company does not have any potentially dilutive ordinary shares.

32. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
- b. PT Catur Putra Nusantara adalah salah satu pemegang saham nonpengendali Perusahaan.
- c. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung:

- PT Chan Brothers Travel Indonesia
- PT Citra Wahana Tirta Indonesia
- PT Dwi Ratna Pertiwi
- PT Kencana Transport
- PT Panorama Convex Indah
- PT Panorama Primakencana Transindo
- PT Panorama Transportasi Tbk
- PT Rhadana Primakencana Transindo
- PT Panorama Tours Indonesia
(dahulu/formerly PT Tirta Putra Wisata)

- d. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan manajemen Grup:

- PT Asian Trails Indonesia
- PT Asia World Indonesia
- PT Graha Tirta Lestari
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Raja Kamar Indonesia
- PT Panorama Land Development

- e. Adhi Tirtawisata merupakan komisaris Perusahaan.
- f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, dan Hie Luang Kiauw merupakan direktur Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Selama tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 7,50% dan 5,97% dari jumlah pendapatan merupakan pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,25% dan 1,28% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 5).

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk is the controlling stockholder of the Company.
- b. PT Catur Putra Nusantara is one of the noncontrolling stockholders of the Company.
- c. Related parties which have the same stockholder as the Company, either directly or indirectly:

- d. Related parties which have partly the same management as the Group:

- e. Adhi Tirtawisata is a commissioner of the Company.

- f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, and Hie Luang Kiauw are directors of the Company.

Transactions with Related Parties

- a. For the years ended September 30, 2013 and December 31, 2012, 7.50% and 5.97%, respectively, of the total revenues, represent revenues from related parties (Note 24). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding receivables from these transactions were presented as "Trade accounts receivable", which constituted 3.25% and 1.28%, respectively, of the total assets as of September 30, 2013 and 31 December 2012 (Note 5).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of revenues from related parties are as follows:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
PT Asian Trails Indonesia	6.207.970.952	7.401.474.364	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Tours Indonesia (PTI) (dahulu PT Tirta Putra Wisata)	3.205.127.527	6.606.143.480	PT Panorama Tours Indonesia (PTI) (formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Asia World Indonesia	4.661.497.558	4.771.296.303	PT Asia World Indonesia
PT Panorama Convex Indah		884.668.000	PT Panorama Convex Indah
PT Kencana Transport	1.745.391.200	844.234.000	PT Kencana Transport
PT Panorama Sentrawisata Tbk		168.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Panorama Primakencana Transindo		75.075.500	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Panorama Hotel Development		-	PT Panorama Hotel Development
PT Chan Brothers Travel Indonesia		-	PT Chan Brothers Travel Indonesia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)		985.449.035	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>15.819.987.237</u>	<u>21.736.340.682</u>	Total

- b. Selama tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar 19,69% dan 9,68% dari jumlah beban pokok pendapatan berasal dari transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 25). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang atas transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 4,33% dan 1,30% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 16).

- b. During the years ended September 30, 2013 and December 31, 2012, 19.69% and 9.68% respectively, of the total direct costs, were incurred from transactions with related parties (Note 25). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding liabilities for these transactions were presented as "Trade accounts payable", which constituted 4.33% and 1.30%, respectively, of the total liabilities as of December 31, 2012 and 2011 (Note 16).

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of direct costs from related parties are as follows:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
PT Panorama Multi Media	-	300.000.000	PT Panorama Multi Media
PT Panorama Mitra Sarana	-	318.182	PT Panorama Mitra Sarana
PT Panorama Transportasi Tbk	10.646.233.692	10.665.914.000	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Panorama Tours Indonesia (dahulu PT Tirta Putra Wisata)	4.472.243.205	7.450.163.698	PT Panorama Tours Indonesia (formerly PT Tirta Putra Wisata)
PT Panorama Primakencana Transindo	664.364.725	1.635.727.052	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Oasis Rhadana Hotel	1.216.110.934	9.725.465.000	PT Oasis Rhadana Hotel
PT Graha Tirta Lestari	117.440.000	8.565.556.000	PT Graha Tirta Lestari
PT Bali Dance Festival	-	-	PT Bali Dance Festival
PT Duta Chandra Kencana	630.000.000	840.000.000	PT Duta Chandra Kencana
PT Daytrans	-	3.461.500.000	PT Daytrans
PT Kencana Transport	1.114.681.000	32.700.000	PT Kencana Transport
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	-	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>18.861.073.556</u>	<u>42.677.343.932</u>	Total

- c. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada PT Graha Tirta Lestari seperti dijelaskan pada Catatan 7.
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 2.167.500.000 tahun 2012 dan Rp 1.290.000.000 tahun 2011.
- e. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa menyewa ruang kantor dengan pihak-pihak berelasi.
- f. Grup melakukan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7, 8, 10, 12, 13, dan 34.

- c. The Company made downpayments to PT Graha Tirta Lestari as described in Notes 7.
- d. The aggregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to board of commissioners and directors amounted to Rp 2,167,500,000 in 2012 and Rp 1,290,000,000 in 2011.
- e. Group enter into several rental agreement of office space between related parties.
- f. Group also entered into other nontrade transactions with related parties as described in Notes 7, 8, 10, 12, 13, and 34.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko komoditas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian aset tetap.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks, commodity risk and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and liabilities for purchase of property and equipment.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through financing with credible banks and financial institutions. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember 2012/December 31, 2012						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas/Liabilities						
Bunga mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	8,00 - 12,00	27.051.930.180	-	-	-	27.051.930.180
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10,50 - 11,00	3.402.327.509	8.948.755.555	5.441.055.555	2.457.777.779	390.000.000
						20.639.916.398

31 Desember 2011/December 31, 2011						
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas/Liabilities						
Bunga mengambang/Floating rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	8,00 - 12,00	18.467.221.797	-	-	-	18.467.221.797
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10,50 - 11,00	8.948.755.555	8.948.755.555	5.441.055.555	2.457.777.779	390.000.000
						26.186.344.444

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 446.535.662 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (US\$ atau EUR). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (US\$ atau EUR) atau Rupiah, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

As of December 31, 2012, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 446,535,662 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The Group obtains their revenues in foreign currencies (US\$ or EUR). Purchases from or payment to suppliers (hotels) can be done in foreign currencies (US\$ or EUR) or Rupiah, considering when the Rupiah appreciates against the foreign currencies. The decision on the above currency alternatives represents the policy on management of foreign currencies risk of the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	30 September 2013		31 Desember 2012		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
US\$	195.512,39	2.270.485.420	37.290,82	360.602.220	US\$
EUR	155.459,59	2.436.233.618	20.714,36	265.348.004	EUR
AU\$	608,93	6.575.049	6.610,20	66.269.846	AU\$
SG\$	9.580,33	88.467.450	2.569,00	20.313.391	SG\$
CHF	740	9.495.082	-	-	CHF
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	414.262,46	4.810.829.966	733.465,09	7.092.607.420	US\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	2.234.520,49	25.949.486.485	1.765.736,11	17.074.668.156	US\$
EUR	682.672,35	10.698.274.486	762.401,03	9.766.250.459	EUR
MYR	964.445,83	3.437.207.796	739.454,66	2.336.403.127	MYR
SG\$	36.090,39	333.268.767	17.077,75	135.035.819	SG\$
Jumlah Aset		50.040.324.119		37.117.498.442	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term bank loans
Bank Central Asia Tbk					Bank Central Asia Tbk
US\$	447.290,71	5.194.387.018	470.370,61	4.548.483.838	US\$
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	-	-	6.688,39	64.676.740	US\$
EUR	-	-	-	-	EUR
SG\$	-	-	-	-	SG\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	877.266,14	10.187.691.723	333.448,52	3.224.447.156	US\$
EUR	14.549,05	228.000.572	6.421,88	82.263.321	EUR
HK\$	-	-	-	-	HK\$
MYR	181.989,00	648.594.237	-	-	MYR
SG\$	1.157,55	10.689.108	558,00	4.412.172	SG\$
Jumlah Liabilitas		16.269.362.657		7.924.283.227	Total Liabilities
Nilai Aset Neto		33.770.961.462		29.193.215.215	Net Assets

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir 30 September 2013 dan 31 Desember 2012. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan penilaian manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in U.S. Dollar exchange rate against, Rupiah with all other variables held constant, to the income before tax period ended September 30, 2013 and December 31, 2012. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of a reasonably possible change in foreign exchange rates.

	Perubahan nilai tukar/ <i>Change in exchange rate</i>	Efek laba (rugi) terhadap Laba Sebelum Pajak/ <i>Gain (Loss) effect on Income Before Tax</i>
	USD/Rp in Percentage	
2012	Appreciates by 5%	834,513,503
	Depreciates by 5%	(834,513,503)
2011	Appreciates by 5%	1,006,579,620
	Depreciates by 5%	(1,006,579,620)

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated financial assets and liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

The table below shows the consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

	30 September 2013		31 Desember 2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	8.846.919.714	8.846.919.714	13.731.955.736	13.731.955.736	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	56.159.023.499	56.159.023.499	40.003.143.323	39.529.297.496	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	2.249.962.656	2.249.962.656	1.572.663.610	1.572.663.610	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	857.902.965	857.902.965	1.239.936.269	1.239.936.269	Due from related parties
Jumlah	68.113.808.835	68.113.808.835	56.547.698.938	56.073.853.111	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2013 dan 2012

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2013 and 2012

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2013 and December 31, 2012:

30 September 2013/September 30, 2013						
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	Biaya transaksi/ Transaction costs Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp
Aset						Assets
Kas dan setara kas	3.846.919.714	-	-	3.846.919.714	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	56.159.023.499	-	-	56.159.023.499	-	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	2.249.962.656	-	-	2.249.962.656	-	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	857.902.965	-	-	857.902.965	-	Due from related parties
Jumlah	63.113.808.835	-	-	63.113.808.835	-	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	5.998.960.973	-	-	5.998.960.973	-	Short-term bank loans
Utang usaha	18.502.166.569	-	-	18.502.166.569	-	Trade accounts payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	601.834.687	-	-	601.834.687	-	Other accounts payables to third parties
Beban akrual	1.112.228.281	-	-	1.112.228.281	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	62.683.329.792	-	-	62.683.329.792	-	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	8.425.174.531	-	-	8.425.174.531	-	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	-	Due to related parties
Jumlah	97.323.694.833	0	0	97.323.694.833	-	Total
Selisih aset dengan liabilitas	(34.209.885.998)	0	0	(34.209.885.998)	-	Maturity gap assets and liabilities

31 Desember 2012/December 31, 2012						
	<= 1 tahun/ ≤ 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	Biaya transaksi/ Transaction costs Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp
Aset						Assets
Kas dan setara kas	19.336.932.678	-	-	19.336.932.678	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	39.555.482.090	-	-	39.555.482.090	-	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	1.569.773.930	-	-	1.569.773.930	-	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	1.239.936.269	-	-	1.239.936.269	-	Due from related parties
Jumlah	61.702.124.967	-	-	61.702.124.967	-	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	18.467.221.797	-	-	18.467.221.797	-	Short-term bank loans
Utang usaha	18.999.554.781	-	-	18.999.554.781	-	Trade accounts payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	591.694.534	-	-	591.694.534	-	Other accounts payables to third parties
Beban akrual	174.713.589	-	-	174.713.589	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	8.948.755.555	14.389.811.110	2.847.777.779	26.186.344.444	-	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	5.048.889.298	2.912.347.123	660.984.935	8.622.221.356	-	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	1.962.022.610	-	-	1.962.022.610	-	Due to related parties
Jumlah	54.192.852.164	17.302.158.233	3.508.762.714	75.003.773.111	-	Total
Selisih aset dengan liabilitas	7.509.272.803	(17.302.158.233)	(3.508.762.714)	(13.301.648.144)	-	Maturity gap assets and liabilities

34. Ikatan dan Perjanjian

- Berdasarkan perjanjian "Agreement for International Membership" tanggal 19 Maret 1998 antara Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas

34. Commitments and Agreements

- Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray

pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada Perusahaan.

Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to the Company.

- b. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa diatas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak.

- b. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 square meters (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 12 to the consolidated financial statements.

- c. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

- c. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 square meters (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian dan setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut menjadi milik yang menyewakan.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 12 to the consolidated financial statements and at the end of rental period, the building will be the property of the landowner.

35. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tahun 2013, Group hanya memiliki satu (1) segmen operasi yaitu segmen perjalanan wisata.

35. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group only have one (1) operating segment is a tours and travel

31 Desember 2012/December 31, 2012					
Perjalanan Wisata/ Tours and Travel	Sewa Ruangan/ Space Rental	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan	275.280.001.124	5.097.500.004	280.377.501.128	-	280.377.501.128 Revenues
Laba kotor	59.378.826.844	5.097.500.004	64.476.326.848	-	64.476.326.848 Gross profit
Beban penjualan	(10.424.498.799)	(33.725.400)	(10.458.224.199)	-	(10.458.224.199) Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(33.744.470.118)	(3.484.127.710)	(37.228.597.828)	-	(37.228.597.828) General and administrative expenses
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	4.792.329.051		4.792.329.051	-	4.792.329.051 Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	36.357.121	3.696.004	40.053.125	-	40.053.125 Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(1.733.805.644)	-	(1.733.805.644)	-	(1.733.805.644) Gain on sale of property and equipment - net
Beban bunga	(6.379.609.063)	(916.600.000)	(7.296.209.063)	-	(7.296.209.063) Interest expense
Lain-lain - neto	925.239.503	(1.149.201)	924.090.302	(758.582.059)	165.508.243 Others - net
	12.850.368.895	665.593.698	13.515.962.592	(758.582.059)	12.757.380.533
Laba (rugi) sebelum pajak					Income (loss) before tax
Beban pajak	3.101.709.334	509.750.000	3.611.459.334	-	3.611.459.334 Tax expense
Laba (rugi) neto	9.748.659.561	155.843.698	9.904.503.258	(758.582.059)	9.145.921.199 Net income (loss)
Aset Segmen *)	215.759.634.709	46.642.665.093	262.402.299.802	(26.390.069.118)	236.012.230.684 Segment Assets *)
Investasi dalam saham pada perusahaan asosiasi	7.641.052.405	-	7.641.052.405	(7.641.052.405)	- Investments in shares of stock of associated companies
Jumlah Aset Segmen	223.400.687.114	46.642.665.093	270.043.352.207	(34.031.121.523)	236.012.230.684 Total Segment Assets
Liabilitas Segmen *)	79.734.896.948	32.069.606.050	111.804.502.998	(26.390.069.118)	85.414.433.880 Segment Liabilities *)

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets.

*) Liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/Segment liabilities exclude tax payable and deferred tax liabilities.

Transaksi antar segmen dilaksanakan pada nilai penggantian, yaitu total tagihan hotel/pemasok ditambah dengan biaya administrasi.

Intersegment transactions were made at reimbursement value, i.e., total invoices of hotel/suppliers plus administration charges.

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

36. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30-Sep-13	31-Des-12	
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisitions of property and equipment through
Reklasifikasi uang muka - aset lain-lain	12.160.000.000	2.527.489.425	Application of advances - other assets
Utang bank jangka panjang	48.640.000.000	4.800.000.000	Long-term bank loans
			Liabilities for purchases of property and equipment
Utang pembelian aset tetap		647.680.000	

37. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

37. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
